

**INOVASI BUMN DALAM PENGEMBANGAN
SEKTOR USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH**

**(Studi Tentang Inovasi PT. PLN Distribusi Lampung
Melalui Program Rumah Kreatif BUMN)**

(Skripsi)

Oleh

INDAH PEBRIANA



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

BUMN INNOVATIONS IN DEVELOPING MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES

**(The Study Of Innovation PT. PLN Distribusi Lampung Through The
BUMN Creative Home Program)**

By

Indah Pebriana

The micro, small and medium enterprises sector is an important sector in improving the economy in Indonesia. This is because this sector has an important role in reducing unemployment. So the government gives more attention to this sector, namely by developing the micro, small and medium enterprises sector through a program called BUMN Creative House. PT. PLN Distribusi Lampung is responsible for the program. The development is carried out by involving business people who will be given coaching and training in improving the quality of their business. This study aims to identify, analyze and know the process of implementing the BUMN Creative Home program. The type of research used is descriptive type with a qualitative approach. Data collection is done by interview, documentation, and observation. Based on the research that has been done, it can be concluded that the implementation of the BUMN Creative Home program has run quite well. The BUMN Creative Home program is one part of innovation because this program is a new breakthrough issued by the government in order to help business people in Indonesia by prioritizing technology. It is recommended that the development of the micro, small and medium enterprises sector through the BUMN Creative Home program be optimized in terms of fulfilling a number of fixed operating procedures that have not been carried out optimally.

Keywords: *UMKM Development, Innovation, BUMN Creative Home.*

ABSTRAK

INOVASI BUMN DALAM PENGEMBANGAN SEKTOR USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH

**(Studi Tentang Inovasi PT. PLN Distribusi Lampung Melalui Program
Rumah Kreatif BUMN)**

By

Indah Pebriana

Sektor usaha mikro, kecil dan menengah merupakan sektor yang penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Hal tersebut karena sektor ini mempunyai peran penting dalam menurunkan angka pengangguran. Maka pemerintah memberikan perhatian yang lebih pada sektor ini yaitu dengan melakukan pengembangan sektor usaha mikro, kecil dan menengah melalui sebuah program yang bernama Rumah Kreatif BUMN. PT. PLN Distribusi Lampung merupakan penanggung jawab dari program tersebut. Pengembangan tersebut dilakukan dengan melibatkan para pelaku usaha yang akan diberikan pembinaan dan pelatihan dalam meningkatkan kualitas usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengetahui proses pelaksanaan program Rumah Kreatif BUMN. Tipe Penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Rumah Kreatif BUMN telah berjalan dengan cukup baik. Program Rumah Kreatif BUMN merupakan salah satu bagian dari inovasi karena program ini merupakan terobosan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam rangka membantu para pelaku usaha di Indonesia dengan mengedepankan teknologi. Sebaiknya pengembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah melalui program Rumah Kreatif BUMN lebih dioptimalkan dalam hal memenuhi beberapa prosedur operasi tetap yang belum terlaksana dengan maksimal.

Kata kunci: pengembangan UMKM, Inovasi, RumahKreatif BUMN.

**INOVASI BUMN DALAM PENGEMBANGAN
SEKTOR USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH**

**(Studi Tentang Inovasi PT. PLN Distribusi Lampung
Melalui Program Rumah Kreatif BUMN)**

Oleh

INDAH PEBRIANA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **INOVASI BUMN DALAM INOVASI BUMN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH. (Studi Tentang Inovasi PT. PLN Distribusi Lampung Melalui Program Rumah Kreatif BUMN)**

Nama Mahasiswa : *Indah Pebriana*

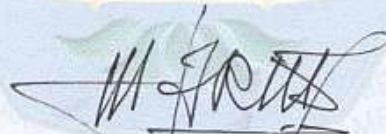
Nomor Pokok Mahasiswa : **1516041044**

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**



Syamsul Ma'arif, S.IP., M.Si.
NIP 19721210 200212 1 004

2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik**



Dr. Noverman Duadji, M.Si.
NIP 19691103 200112 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Syamsul Ma'arif, S.IP., M.Si.



Penguji Utama : Simon Sumanjoyo H., S.AN., M.PA.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 Mei 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandarlampung, 20 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



Indah Pebriana

NPM. 1516041044

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Indah Pebriana namun kerap disapa Indah sejak kecil, lahir di Muara Enim, tanggal 20 Februari 1998. Penulis merupakan anak tunggal, yang dilahirkan oleh pasangan Ayahanda Indawan dan Ibunda Mardiana. Penulis bersuku Palembang. Pada tahun 2001 penulis mulai mengenyam pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Perwanida. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2003-2009 di SDN 19 MuaraEnim. Selanjutnya Sekolah Menengah Pertama di SMPN 04 Muara Enim pada tahun 2009-2012 dan dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Akhir di SMKN 01 Muara Enim pada tahun 2012-2015. Kemudian diterima di Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Administrasi Negara/Publik pada tahun 2015 melewati jalur undangan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menimba ilmu di Universitas Lampung, penulis juga turut aktif dalam beberapa organisasi kemahasiswaan. Keikutsertaan penulis dalam organisasi kampus dimulai sejak penulis bergabung dengan divisi Mikat (Minat dan Bakat) dan terakhir bergabung dengan Divisi (Hubungan Luar) Himagara (Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara) FISIP Universitas Lampung. Tidak hanya organisasi di Fakultas namun penulis juga sempat aktif dalam organisasi KOPMA (Koperasi Mahasiswa) Universitas tepatnya pada divisi PSDA (Pengembangan Sumber Daya

Anggota). Perjalanan panjang dalam masa perkuliahan telah penulis lalui di kampus tercinta. Semua ini dilakukan penulis semata-mata karena ingin membahagiakan kedua orang tua, meski banyak masalah dan ujian yang dihadapi namun penulis tetap yakin bahwa ujian tersebut merupakan salah satu puncak kehidupan yang harus dihadapi, karena penulis yakin semua ujian dan masalah yang ada selalu memberikan pelajaran tersendiri bagi perjalanan hidup penulis.

MOTTO

Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah
(Q.S Huud : 88)

Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar dari ketakutanmu akan
kegagalan
(Bill Cosby)

Balas dendam terbaik adalah dengan memperbaiki idrimu
(Ali Bin AbiThalib)

Kesuksesan tak pernah dimiliki. Ia disewakan dan itu dibayar setiap hari
(Rory Vaden)

Percaya, Berdoa, dan Berusaha maka semua yang kau inginkan akan terwujud
(Indah Pebriana)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT

Maha syukurku kepada Allah SWT, atas segala hikmat, nikmat dan Kekuatan jiwa yang tak pernah lelah berjalan bersama langkah-langkah kecilku sepanjang hidup ini

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang menyayangiku:

Ayah dan Ibu Tercinta

Yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dan kasih sayangnya yang tiada henti.

*Segenap keluarga besar yang selalu mencurahkan
Dukungan dan doanya kepadaku*

*Sahabat-sahabat yang selalu ada dan setia menemaniku
saat suka maupun duka*

Para dosen dan Civitas Akademika

Yang telah memberikan bekal ilmu, dukungan, dan doa agar bisa sukses
Ke depannya

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT beserta segala limpahan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Inovasi BUMN Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Tentang PT. PLN Distribusi Lampung Melalui Program Rumah Kreatif BUMN)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis selalu mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pihak pembaca. Penulis telah banyak menerima bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati sebagai wujud rasa hormat dan penghargaan serta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis semasa kuliah.

3. Ibu Intan Fitri Meutia, M.A., Ph.D. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung
4. Bapak Syamsul Ma'arif, S.IP.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing Tunggal yang telah mencurahkan kesabaran, masukan, saran dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan berbagai kritik, saran, dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S. Sos, M. Si. sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan kepada penulis selama menjadi Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Publik.
7. Segenap dosen pengajar atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan, dan para karyawan yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis selama kuliah.
8. Ibu Lolyta Destisa, Ibu Gilang Permata Sari, Bapak Ageng, Bapak Argadwi, Bapak Agung serta Ibu Evi terimakasih atas kerjasamanya dalam membantu penulis melakukan penelitian dan mencari data selama proses skripsi.
9. Kedua orang tuaku Ibundaku Mardiana terimakasih banyak atas segala kasih sayang dan kekuatannya untukku dan Ayahandaku Indawan terimakasih atas perhatiannya selama ini.
10. Terimakasih terhadap keluarga besarku yang turut membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

11. Gilang Fajar Hafit terimakasih atas waktu empat tahunnya. Terimakasih juga telah menjadi salah satu orang yang paling berpengaruh dalam hidupku. Ingat, Jangan malas lagi mengerjakan skripsinya. Semangat!
12. Nurmasari Wahyuni terimakasih atas segala perhatiannya dalam menemani penulis kelokasi penelitian, wawancara dan sebagainya. harus selalu semangat dalam bimbingannya yah insha Allah kamu bisa.
13. Maharani Zaihan terimakasih sudah menemani penulis melakukan riset dan terimakasih karena telah menjadi kakak yang baik. Jangan cepet-cepet tuaya.
14. Vera Yusnita dan Agustina Pratiwi selamat karena telah menjadi teman pertama penulis di SNMPTN, terimakasih telah memberikan motivasi penulis dalam mengerjakan skripsi sehingga penulis bisa menyusul kalian.
15. Anggita Agustin ayo semangat risetnya bikin surat riset gih biar cepet bikin bab selanjutnya, bimbingannya jangan males ya dan Sri Maelani, ayo semangat bimbingannya, jangan mikirin kejauhan dulu ya. Aku tau kamu pasti bisa.
16. Yunita dan Muslimah ayo semangat menghadap sekjurnya biar cepet menjalankan skripsian yang mumet ini. Jangan males yah kalo udah masuk ke fase mengerjakan skripsi.
17. Ana Suranti terimakasih loh sudah datang ke setiap seminar penulis, semangat KP nya. Elva Rahman, ayo va ke fisip bimbingan lagi bikin dulu surat risetnya, Suwita dan Linda Ocviliana semangat dalam mengejar hal yang kalian ingin kejar.

18. Temen seperbimbinganku Ajeng Faradina Maharani, Dewi Pratiwi, Evi Okta Mayasari, Farida Rahma, Ayu dan Ana ayo semangatyaaaa, sistem ngebut yuk. Mba Pradita Irwandari terimakasih atas waktunya telah memberikan bantuan kepada penulis dalam hal seminar dan skripsi.
19. Putri Rahayu dan si kembar Ria Yuliana terimakasih loh atas balasan whatasappnya yang selalu cepat. Mba Meika dan Annisa udah enak yah tinggal melalang buana di dunia yang sebenarnya.
20. Teman-teman ATLANTIK (Angkatan Tujuh Belas Administrasi Publik) Rika Yuliana, Panji Try Atmaja, Marshal Adhitama, Sinta Febriani, Andini Ramadhanti, Fitri Chairani, Lia Putri, Yuan Hadi, Bestha Lady dan gengnya serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
21. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. Terimakasih atas dukungannya.

Akhir kata semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT dan penulis meminta maaf apabila ada kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandarlampung, 20 Mei 2019

Penulis,

Indah Pebriana

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
I.PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	11
B. Inovasi BUMN.....	13
C. Pengembangan Masyarakat	18
D. Penentu Kelangsungan Pengembangan Masyarakat	23
E. Kerangka Pikir	26
III.METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	37
G. Teknik Keabsahan Data	38
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah PT. PLN Persero	40
B. Visi, Misi, Motto PT. PLN Persero.....	41
C. Sejarah PT. PLN Persero Distribusi Lampung	42
D. Wilayah Kerja PT. PLN Persero Distribusi Lampung.....	44
E. Data Kepegawaian PT. PLN Persero Distribusi Lampung	45
F. Struktur Organisasi PT. PLN Persero Distribusi Lampung	46

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Rumah Kreatif BUMN	48
B. Tahapan Inovasi Dalam Program Rumah Kreatif BUMN	54
1. Identifikasi dan Analisis Data Pelaku UMKM.....	58
2. Pembinaan UMKM.....	73
C. Analisis Jenis Inovasi Program Rumah Kreatif BUMN	86
D. Penentu Kelangsungan Inovasi Program Rumah Kreatif BUMN	94
1. Faktor Pendukung	94
2. Faktor Penghambat	106

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Proses Program RKB	7
2.1 Kerangka Pikir	28
4.1 Struktur Organisasi PT. PLN.....	46
5.1 Logo Rumah Kreatif BUMN.....	48
5.2 Pelatihan Coding oleh Bekraf.....	54
5.3 Flow Rumah Kreatif BUMN	56
5.4 Sosialisasi Pengelola RKB	60
5.5 Zona Registrasi	61
5.6 Zona Analisis Data.....	66
5.7 UMKM Sakai Production.....	71
5.8 UMKM KaoskuTapis Lampung	71
5.9 Coffe Time.....	80
5.10 Pelatihan Internet dan Photography	82
5.11 Gedung Rumah Kreatif BUMN	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tabel Data UMKM Kota Bandarlampung Per-Kecamatan 2016.....	4
3.1 Tabel Jenis Inovasi.....	30
3.2 Data Observasi.....	34
3.3 Data Wawancara.....	35
3.4 Data Dokumentasi.....	36
4.1 Data Kepegawaian PT.PLN.....	45
5.1 Klasifikasi UMKM.....	50
5.2 Data Mitra Binaan RKB Tahun 2017-2019.....	63
5.3 UMKM Unggulan Tahun 2017-2019.....	75
5.4 Perbandingan Program Kemitraan dan Program RKB.....	88
5.5 Tabel Jenis Inovasi.....	90
5.6 Modifikasi Pelatihan Rumah Kreatif BUMN.....	91

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia sedang berusaha keras untuk mengejar ketertinggalannya dengan melakukan pembangunan di bidang ekonomi. Pembangunan nasional yang mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa diselenggarakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat menjadi pelaku utama dalam pembangunan sedangkan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing dan melindungi serta menumbuhkan suasana yang menunjang. Hal ini dilakukan dalam rangka menghadapi era globalisasi yang mengandalkan kemajuan industri demi dapat tercapainya tujuan utama yaitu mewujudkan struktur ekonomi yang seimbang menuju masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Salah satu sektor usaha yang mendapat perhatian dari pemerintah adalah sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Sektor usaha ini mempunyai peranan penting terhadap pertumbuhan dan pembangunan perekonomian nasional. Hal ini dapat dibuktikan dari pengalaman bahwa pada saat negara Indonesia diterpa krisis moneter pada tahun 1997-1998, sektor bisnis ini tetap berdiri kokoh meskipun banyak perusahaan besar yang mengalami stagnansi bahkan sampai berhenti beroperasi. Hal ini dapat terjadi karena meskipun pendapatan masyarakat

menurun pada saat krisis tersebut berlangsung, namun penurunan itu sama sekali tidak mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor usaha kecil dan menengah (UMKM).

Posisi strategis sektor UMKM dalam perekonomian nasional tidak dapat dilepaskan dari kondisi faktual dimana kondisi kebanyakan masyarakat Indonesia secara ekonomi masih berada dalam level menengah ke bawah. Masyarakat Indonesia yang mayoritasnya secara ekonomi berada pada level menengah ke bawah pada umumnya merupakan konsumen dari produk sektor UMKM. Dengan kondisi semacam ini sektor UMKM memainkan peran penting yakni menyediakan komoditas yang dibutuhkan masyarakat dalam jumlah besar namun dengan harga yang terjangkau. Hal inilah yang membuat roda ekonomi tetap berputar meskipun Indonesia sedang dilanda krisis ekonomi sehingga sektor usaha kecil mikro dan menengah telah memainkan peran penting dalam menyelamatkan perekonomian negara serta menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah memberi perhatian yang besar untuk mengembangkan sektor UMKM sebagai alternatif agar bangsa Indonesia tidak tenggelam akibat gempuran produk impor dan ketatnya persaingan pasar global.

Besarnya animo masyarakat untuk menggunakan produk-produk hasil sektor usaha mikro kecil dan menengah dengan sendirinya turut mempengaruhi minat sebagian besar masyarakat untuk terjun langsung dalam sektor tersebut. Data jumlah UMKM di Indonesia baru mulai dicatat pada tahun 1997 yang tercatat sebanyak 39.77 juta pengusaha. Dari waktu ke waktu, jumlah pelaku usaha sektor ini meningkat sehingga pada tahun 2017 jumlah pelaku UMKM tercatat telah

mencapai 57 juta, dan pada tahun 2018 diprediksi bahwa pelaku sektor ini akan meningkat kembali menjadi 58,97 juta dengan jumlah usaha mikro sebanyak 58,91 juta unit, usaha kecil 59.260 unit dan usaha besar 4.987 unit. (Website Rumah Kreatif BUMN. <http://rkb.id/about>, diakses pada 12 Oktober 2018).

Pertumbuhan jumlah pengusaha sektor UMKM yang semakin besar akan membuat sektor ini mampu memainkan peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dari 57,84% menjadi 60,34%. Dari sisi serapan tenaga kerja, sektor UMKM mampu menyerap tenaga kerja hingga mencapai 57,9 juta di berbagai daerah di Indonesia. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti sektor UMKM juga mempunyai peran strategis dalam upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan tentang kemiskinan dan pengangguran. (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3350243/umkm-serap-579-juta-tenaga-kerja>. diakses pada 21 Oktober 2018)

Pemerintah Provinsi Lampung sendiri sangat memicu pengembangan sektor usaha mikro, kecil dan menengah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor tersebut telah berkontribusi hingga 95% terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung. Berdasarkan hal tersebut, UMKM menjadi salah satu penopang pertumbuhan ekonomi dalam mengatasi masalah pengangguran, kemiskinan dan dapat menyelamatkan kesejahteraan masyarakat, tak terkecuali di Kota Bandar Lampung. Pada tahun 2013 jumlah pengusaha sektor ini tercatat sebanyak 375.415 unit yang terbagi untuk usaha mikro sebanyak 276.662 unit,

usaha kecil 78.827 unit, dan usaha menengah 19.926 unit. Jumlah tersebut terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan berikut data UMKM yang tercatat di Kota Bandar Lampung pada tahun 2016 :

Tabel 1.1 Data UMKM Kota Bandar Lampung Per-Kecamatan 2016

No	Nama Kecamatan	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah UMKM
1.	Tanjung Karang Pusat	1.024	850	327	2.201
2.	Tanjung Karang Timur	880	691	243	1.814
3.	Tanjung Karang Barat	851	765	230	1.846
4.	Kedaton	980	809	297	2.086
5.	Rajabasa	1.000	686	263	1.949
6.	Tanjung Senang	1.009	770	320	2.099
7.	Sukarame	1.016	894	262	2.172
8.	Sukabumi	966	650	309	1.925
9.	Panjang	1.026	900	260	2.186
10.	Teluk Betung Selatan	1.005	775	228	2.008
11.	Teluk Betung Barat	984	636	218	1.838
12.	Teluk Betung Utara	974	620	285	1.879
13.	Kemiling	1.016	812	224	2.052
14.	Teluk Betung Timur	958	773	297	2.028
15.	Enggal	927	920	235	2.082
16.	Bumi Waras	987	662	268	1.917
17.	Wayhalim	998	650	258	1.906
18.	Kedamaian	988	716	278	1.982
19.	Labuhan Ratu	986	806	254	2.046
20.	Langkapura	984	705	255	1.944
Jumlah		19.559	15.090	5.311	39.960

Sumber: LAKIP DISKOPERINDAG Kota Bandar Lampung Tahun 2016

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa data UMKM di wilayah Kota Bandar Lampung yang meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Tabel tersebut menunjukkan jumlah UMKM yang ada di tiap-tiap Kecamatan Kota Bandar Lampung dengan total seluruh pengusaha sektor UMKM mencapai 39.960

pengusaha. Menyadari pentingnya peran UMKM, maka pemerintah memandang perlu adanya perhatian yang besar untuk mendorong perkembangan usaha tersebut, melalui pendekatan pemberdayaan usaha. Perhatian pemerintah tersebut diwujudkan dengan pengembangan sektor UMKM di setiap daerah yang pelaksanaannya menyesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya setempat.

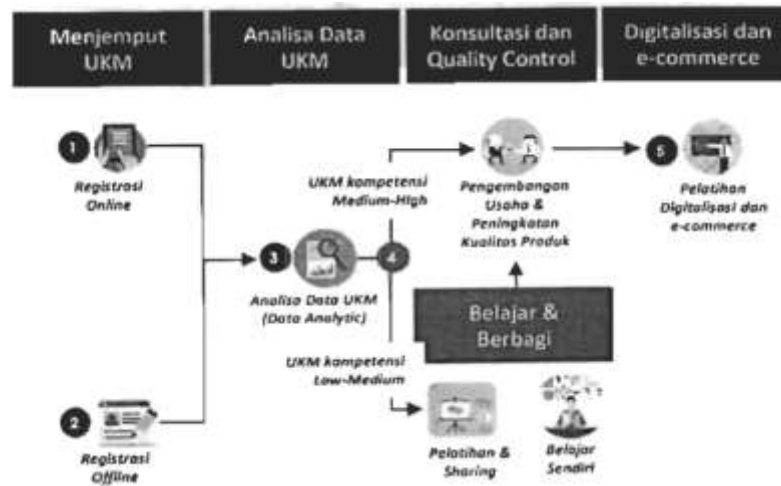
Salah satu terobosan yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan meluncurkan sebuah program yang dinamakan Program Rumah Kreatif BUMN. Program ini dirancang oleh Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bersama beberapa Badan Usaha Milik Negara seperti Bank BRI, BNI, Mandiri, BTN, Telkom, Pertamina dan PLN untuk mengembangkan kapasitas dan kapabilitas usaha-usaha dalam sektor tersebut. BUMN adalah perusahaan yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara dan dapat pula diartikan sebagai perusahaan nirlaba yang bertujuan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat. Rumah Kreatif BUMN merupakan rumah bersama yang berperan sebagai pusat data dan informasi, pusat edukasi, pengembangan, dan digitalisasi sektor UMKM. Melalui program ini, BUMN memainkan peran dan diharapkan program ini dapat membantu para pelaku-pelaku usaha yang berada di daerahnya masing-masing. (<https://www.antaraneews.com/berita/601081/rini-soemarno-rumah-kreatif-bumn-bantu-umkm>. Diakses pada 13 Oktober 2018).

Program Rumah Kreatif BUMN ini telah tersebar di seluruh Indonesia dengan jumlah 208 rumah yang telah beroperasi. Program Rumah Kreatif BUMN diterapkan di Provinsi Lampung sejak tahun 2016 dengan mengambil lokasi di area kantor PT PLN Cabang Tanjung Karang dan dikelola oleh PT PLN Distribusi

Lampung. PT PLN menjadi penanggung jawab dalam berjalannya program Rumah Kreatif BUMN di Kota Bandar Lampung. Program ini bertujuan untuk memperdayakan ekonomi kerakyatan, khususnya bagi para pelaku sektor usaha kecil, mikro dan menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian Indonesia.

Di dalam Rumah Kreatif BUMN ini para pelaku sektor UMKM akan diklasifikasikan menjadi tiga kompetensi yaitu *high*, *medium* dan *low*. Kompetensi *high* akan diarahkan langsung ke konsultasi dan *quality control* sedangkan kompetensi *low* sampai dengan *medium* akan diarahkan menuju tempat belajar dan berbagi. Semua pelaku sektor usaha ini akan dibimbing dan didampingi dalam hal peningkatan kompetensi, peningkatan akses pemasaran dan kemudahan akses permodalan. Para pelaku sektor UMKM mendapat pelatihan sesuai dengan yang dibutuhkan, seperti bisnis dan keuangan, permodalan, segmentasi dan target pasar, proses produksi dan pemasaran serta *total quality management*. Program ini juga bertujuan untuk memperluas akses pemasaran dengan *e-commerce*. Pemerintah mengupayakan agar produk usaha dapat dipasarkan secara global dengan cara mengintegrasikan digitalisasi bisnis UMKM mitra binaan BUMN ke dalam *platform e-commerce Blanja.com*. (Website Rumah Kreatif BUMN. <http://rkb.id/about>, diakses pada 12 Oktober 2018)

Gambar 1.1 Proses Program Rumah Kreatif BUMN



(Sumber: PT. PLN Distribusi Lampung)

Berdasarkan gambar 1.1, menjelaskan tentang proses Rumah Kreatif BUMN dari mulai penjemputan UMKM, analisis data UMKM, konsultasi, dan digitalisasi serta *e-commerce*. Pertama, proses penjemputan UMKM dilakukan dengan dua cara yaitu registrasi *online* dan registrasi *offline*. Kedua, adalah proses analisis UMKM, proses ini dilakukan dengan menyortir kompetensi–kompetensi UMKM dengan tiga klasifikasi yaitu *high*, *medium* dan *low*. Ketiga, adalah proses konsultasi, dimana dalam proses ini UMKM yang telah diklasifikasikan akan dibina dan dilatih berdasarkan kompetensinya. Selanjutnya keempat, adalah proses digitalisasi dan *e-commerce*, dalam proses ini akan diberikan pelatihan tentang pemasaran *online* dan digitalisasi.

Kondisi sektor usaha yang terdaftar dalam program Rumah Kreatif BUMN akan mengalami perubahan menuju ke arah yang lebih baik dikarenakan manfaat yang diterima oleh para pelaku usaha. Melalui program ini, pelaku usaha akan mampu

mengelola keuangan, *inventory*, pergudangan, hingga proses produksi secara lebih mudah karena digitalisasi serta dapat mengakses pasar secara *online*, mampu mengembangkan dan mengoptimalkan pemasaran. Dampak dari Rumah Kreatif BUMN ini adalah meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah, mengurangi pengangguran, sertadapat mewujudkan masyarakat mandiri. (<https://bumntrack.com/perbankan/bni-berhasil-kembangkan-160-ribu-umkm-di-indonesia>)

Melalui program ini, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di seluruh Indonesia bekerja sama dalam membangun perekonomian nasional dengan menciptakan suatu program yang dapat membantu perkembangan ekonomi. Dengan adanya program tersebut, sektor usaha lokal dapat lebih mengembangkan usahanya dan menekan produk-produk dari pihak asing sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini juga diharapkan dapat menumbuhkan keberanian bagi para pelaku usaha yang tergabung dalam program ini untuk lebih kreatif dalam mengembangkan dan menciptakan produk-produk yang lebih berkualitas, sehingga tidak hanya berdampak positif bagi para pelaku sektor UMKM namun juga turut membantu membangun perekonomian nasional. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu melakukan penelitian untuk melihat bagaimana program tersebut dapat membawa pengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melihat dan meneliti tentang inovasi yang diciptakan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu program Rumah Kreatif BUMN sebagai pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan judul **“Inovasi BUMN Dalam**

Pengembangan Sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Tentang Inovasi PT PLN Distribusi Lampung Melalui Program Rumah Kreatif BUMN)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan inovasi PT. PLN Distribusi Lampung dalam pengembangan sektor usaha mikro, kecil dan menengah melalui program Rumah Kreatif BUMN?
2. Jenis inovasi apakah yang dijalankan PT. PLN Persero Distribusi Lampung dalam pengembangan sektor UMKM melalui program Rumah Kreatif BUMN?
3. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan inovasi PT. PLN Persero Distribusi Lampung dalam pengembangan sektor usaha mikro, kecil dan menengah melalui program Rumah Kreatif BUMN?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mendeskripsikan penerapan inovasi PT. PLN Persero Distribusi Lampung dalam pengembangan sektor usaha mikro, kecil dan menengah melalui program Rumah Kreatif BUMN.
2. Untuk menganalisis jenis inovasi apakah yang dijalankan PT. PLN Persero Distribusi Lampung dalam pengembangan sektor UMKM melalui program Rumah Kreatif BUMN.

3. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan inovasi PT. PLN Persero Distribusi Lampung dalam pengembangan sektor usaha mikro, kecil dan menengah melalui program Rumah Kreatif BUMN.

D. Manfaat Penulisan

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan konsep ilmu administrasi negarakhususnya pada penelitian ini mengenai tentang inovasi program.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan serta informasi kepada Pemerintah dan BUMN di Kota Bandar Lampung dalam rangka meningkatkan program Rumah Kreatif BUMN sebagai pengembangan masyarakat.

II. TINJUAN PUSTAKA

A. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang berisikan dua elemen esensial yakni unsur Pemerintah (*public*) dan unsur bisnis (*enterprise*) sehingga BUMN merupakan salah satu sektor publik yang mempunyai keistimewaan karakteristik yang tidak dimiliki oleh institusi publik lain, yakni sifat fleksibilitas dan inisiatif yang juga dapat berperan sebagai perusahaan swasta. Menurut Undang-Undang Nomor 19 Pasal 1 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, BUMN didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Kekayaan negara yang dipisahkan memiliki pengertian bahwa modal BUMN diambil dari keuangan negara namun tidak dikelola menggunakan prinsip pengelolaan keuangan negara melainkan menggunakan prinsip pengelolaan keuangan swasta. Mengingat BUMN menerapkan prinsip pengelolaan keuangan seperti perusahaan swasta, maka BUMN juga mendapatkan kewajiban seperti yang dimiliki perusahaan swasta, yaitu kewajiban membayar pajak kepada negara.

BUMN dibentuk sebagai instrument bagi negara dengan mandat untuk menjalankan fungsi atau peran tertentu. Selanjutnya Wibisono dalam bukunya

Corporate Social Responsibility (2007:62) menyatakan bahwa BUMN dituntut untuk berfungsi sebagai alat pembangunan nasional dan berperan sebagai institusi sosial (*public*). Peran sosial ini mengisyaratkan bukan saja pemilikan dan pengawasannya oleh publik tetapi juga menggambarkan konsep mengenai *public purpose* (sasarannya adalah masyarakat) dan *public interest* (orientasinya pada kepentingan masyarakat). Dengan demikian disadari bahwa posisi perusahaan-perusahaan BUMN ini ibarat memiliki dua sisi mata uang. Di satu sisi berperan sebagai institusi bisnis dan di sisi lainnya berperan sebagai institusi sosial karena merupakan alat negara.

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa BUMN merupakan suatu badan usaha yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh negara. Badan usaha ini didirikan untuk mengejar keuntungan sebagai pemasukan negara dan menjadi pemacu perekonomian nasional dalam persaingannya dengan perusahaan swasta. Berdasarkan fungsi serta besaran kepemilikan saham dari pemerintah, BUMN memiliki bentuk-bentuk yang berbeda. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN, terdapat tiga bentuk BUMN yaitu:

1. Perusahaan Perseroan, yang selanjutnya disebut Persero, adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51 % (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.
2. Perusahaan Perseroan Terbuka, yang selanjutnya disebut Persero Terbuka, adalah Persero yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi

kriteria tertentu atau Persero yang melakukan penawaran umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

3. Perusahaan Umum, yang selanjutnya disebut Perum, adalah BUMN seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

Terlepas dari apapun bentuk yang dimiliki BUMN, Pemerintah Republik Indonesia mendirikan BUMN atas dasar keinginan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Menurut Undang-Undang Nomor 19 Pasal 2 tahun 2003 tentang BUMN, maksud dan tujuan pendirian BUMN yaitu: (1) memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya; (2) mengejar keuntungan; (3) menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak; (4) menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi; (5) turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

B. Inovasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Upaya yang dilakukan BUMN berupa pengenalan metode atau teknik-teknik baru ke para pengusaha UMKM melalui program Rumah Kreatif BUMN sesungguhnya merupakan manifestasi dari sebuah tindakan yang dinamakan

Inovasi BUMN. Inovasi BUMN dilakukan dengan tujuan agar bisa memacu masyarakat selaku pelaku usaha sektor UMKM lebih kreatif dan tangguh sehingga bisa memasarkan produknya secara internasional dan otomatis dari segi pendapatan akan meningkat dan sejahtera. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009), inovasi diartikan pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).

Kata inovasi itu sendiri dapat diartikan sebagai “proses” atau “hasil” pengembangan dan atau pemanfaatan atau mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk, proses yang dapat memberikan nilai yang lebih berarti. Menurut Rogers sebagaimana dikutip Suwarno (2008 : 9) menjelaskan bahwa “*an innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by individual or other unit of adopter*”. Jadi inovasi adalah sebuah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya. Greg Richards dan Julie Wilson sebagaimana dikutip Poerwanto, dkk (2007 : 6) menuliskan bahwa inovasi adalah pengenalan penemuan-penemuan baru atau menyebarkan makna penemuan baru tersebut ke dalam penggunaan umum di masyarakat. Inovasi mengandung arti pengembangan dan implementasi sesuatu yang baru. Sedangkan de Jong dan den Hartog (2003:34) menjelaskan bahwa inovasi dipandang sebagai kreasi dan implementasi “kombinasi baru”. Inovasi mengandung arti pengembangan dan implementasi sesuatu yang baru.

Selanjutnya Hurley and Hult sebagaimana dikutip Aang Curatman, dkk (1998 :44) mengajukan dua konsep inovasi yaitu : (1) keinovatifan dan (2) kapasitas untuk berinovasi. Keinovatifan adalah fikiran tentang keterbukaan untuk gagasan baru sebagai sebuah aspek kultur perusahaan. Sedangkan kapasitas untuk berinovasi adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan atau menerapkan gagasan, proses, atau produk baru secara berhasil. Keinovatifan ini dapat dilihat dari bagaimana sikap suatu perusahaan terhadap adanya suatu inovasi. Dari pernyataan ini maka inovasi juga harus mempunyai pemikiran yang terbuka atas gagasan baru serta pelaksanaannya memiliki kemampuan menggunakan dan menerapkannya sampai berhasil.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa inovasi adalah suatu penemuan suatu hal-hal baru yang berbeda dari sebelumnya dapat berupa ide, gagasan, alat, teknologi, produk atau jasa dan sebagainya. Inovasi dilakukan secara terarah dan terencana untuk memperbaiki cara lama sehingga menjadi solusi kreatif dan dapat menjadi peluang. Inovasi dapat dikembangkan, diimplementasikan dan juga dirasakan manfaatnya.

Sebuah tindakan dapat dikategorikan sebagai inovasi jika memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Secara umum, Rogers sebagaimana dikutip Suwarno (2008: 17), menyatakan inovasi mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

a. *Relative advantage* (kemanfaatan)

Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakannya dengan yang lain.

b. *Compatibility* (kesesuaian)

Inovasi juga sebaiknya mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya. Hal ini dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak serta merta dibuang begitu saja, selain karena alasan faktor biaya yang tidak sedikit, namun juga inovasi yang lama menjadi bagian dari proses transisi ke inovasi terbaru. Selain itu juga dapat memudahkan proses adaptasi dan proses pembelajaran terhadap inovasi itu secara lebih cepat.

c. *Complexity* (kompleksitas)

Inovasi dengan sifatnya yang baru, maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Namun demikian, karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik, maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah penting.

d. *Triability* (aplikasi)

Inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai lebih dibandingkan dengan inovasi yang lama. Sehingga sebuah produk inovasi harus melewati fase “uji publik”, dimana setiap orang atau pihak mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi.

e. *Observability* (pengamatan)

Sebuah inovasi harus juga dapat diamati, dari segi bagaimana ia bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Inovasi dengan demikian merupakan cara baru untuk menggantikan cara lama dalam mengerjakan atau memproduksi sesuatu. Dalam praktiknya, inovasi dapat dikelompokkan ke dalam jenis-jenis tertentu. Jenis-jenis inovasi menurut Robertson sebagaimana dikutip dalam Ranggi (2018 : 49) diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dalam menciptakan inovasi, jenis-jenis inovasi tersebut antara lain: (a) inovasi terus menerus, adalah modifikasi dari produk yang sudah ada dan bukan pembuatan produk yang baru sepenuhnya. Inovasi ini menimbulkan pengaruh yang paling tidak mengacaukan pola perilaku yang sudah mapan, (b) inovasi terus menerus secara dinamis, artinya melibatkan penciptaan produk baru atau perubahan produk yang sudah ada, tetapi pada umumnya tidak mengubah pola yang sudah mapan dari kebiasaan belanja pelanggan dan pemakaian produk, (c) inovasi terputus, artinya melibatkan pengenalan sebuah produk yang sepenuhnya baru yang menyebabkan pembeli mengubah secara signifikan pola perilaku mereka.

Selanjutnya terkait dengan keberhasilan atau kegagalan inovasi, Vries sebagaimana dikutip Simon dan Deddy (2018 : 41) menyatakan bahwa inovasi dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat menghambat dan mendukung inovasi dikategorikan dalam empat tingkatan yaitu (a) tingkat lingkungan, meliputi tekanan lingkungan (misalnya perhatian media/tuntutan publik); partisipasi dalam jaringan; dan persaingan dengan organisasi lain; (b)

tingkat organisasi, meliputi sumber daya: gaya kepemimpinan; tingkat risiko keengganan/ ruang untuk belajar; insentif/imbalan; konflik; dan struktur organisasi; (c) tingkat inovasi meliputi kemudahan dalam penggunaan inovasi; keuntungan relatif; kesesuaian; dan *trialability*; (c) tingkat individu/karyawan meliputi: otonomi karyawan; posisi organisasi; pengetahuan keterampilan kerja terkait; kreativitas; komitmen/kepuasan dengan pekerjaan; inovasi penerimaan; hasil inovasi sektor publik; efektivitas; efisiensi; mitra swasta yang terlibat; warga yang terlibat; dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Berdasarkan faktor–faktor di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan inovasi, sebuah organisasi harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses terlaksananya inovasi itu sendiri baik dari dalam organisasi seperti maupun luar organisasi. Inovasi dapat terlaksana dengan baik jika terciptanya kondisi yang memberi kesempatan dan mendukung pelaksanaan inovasi tersebut.

C. Pengembangan Masyarakat Melalui Inovasi BUMN

Dalam literatur ilmu sosial, inovasi BUMN dalam bentuk aktivitas BUMN memberikan pelatihan kepada para pelaku usaha dapat dikategorikan sebagai aktivitas pengembangan masyarakat (*community development*). Dalam konteks ini, pengembangan masyarakat sektor UMKM oleh BUMN identik dengan aktivitas BUMN untuk melakukan dalam pengembangan masyarakat (*community development*). Untuk itulah perlu dilakukan kajian mendalam mengenai pengembangan masyarakat (*community development*).

Beberapa ahli telah mengemukakan pendapatnya mengenai pengembangan masyarakat (*community development*). Menurut Zubaedi (2013 :4), “Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai”. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka. Sedangkan menurut Twelvetrees sebagaimana dikutip Suharto (2014 : 38) pengembangan masyarakat adalah *the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions*, (artinya upaya untuk membantu orang-orang dalam meningkatkan kelompok mereka sendiri dengan cara melakukan usaha bersama-sama). Pendapat lain dikemukakan Dunham sebagaimana dikutip Isbandi (2008 : 219) mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai upaya yang terorganisasi yang dilakukan guna meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama melalui usaha yang kooperatif dan mengembangkan kemandirian dari masyarakat pedesaan, tetapi hal tersebut dilakukan dengan bantuan teknis dari pemerintah ataupun lembaga–lembaga sukarela.

Demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan masyarakat adalah upaya untuk memungkinkan individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihan nyata yang menyangkut masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Batten sebagaimana dikutip Isbandi (2008 : 227) menyatakan bahwa pada dasarnya ada dua pendekatan dalam pengembangan masyarakat, yaitu (a) pendekatan direktif, dilakukan berlandaskan asumsi bahwa *community worker* sebagai pelaku perubahan sudah mengetahui apa yang dibutuhkan dan apa yang terbaik untuk masyarakat; (b) pendekatan nondirektif, dilakukan berlandaskan asumsi bahwa masyarakat sudah mempunyai pengetahuan tentang apa yang sebenarnya mereka butuhkan dan apa yang baik untuk mereka.

Selanjutnya konsepsi tentang pengembangan masyarakat dapat dipahami dari beberapa model. Jack Rothman sebagaimana dikutip dalam Suharto (2017 : 42) mengembangkan tiga model yang berguna dalam memahami konsepsi tentang pengembangan masyarakat yaitu (1) pengembangan masyarakat lokal (*locality development*), adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan; (2) perencanaan sosial, dimaksudkan untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja dan lainnya; (3) aksi sosial, adalah perubahan-perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber (*distribution of resources*) dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*).

Berbagai pendekatan ataupun model pengembangan masyarakat tentu saja mengarah pada upaya mencapai tujuan tertentu. Beberapa tujuan pengembangan masyarakat menurut Dumasari (2014 : 28) yaitu (a) mengentaskan masyarakat dari kemiskinan kultural, kemiskinan; (b) meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang lebih berkeadilan; (c) mengembangkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat yang lemah dan tak berdaya; (d) meningkatkan status kesehatan masyarakat secara merata; (e) meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan; (f) meningkatkan taraf kehidupan masyarakat; (g) meningkatkan kemauan dan kemampuan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan usaha produktif kreatif berbasis sumber daya lokal, (g) menguatkan daya saing masyarakat di pasar lokal, regional, nasional bahkan internasional yang kompetitif; (h) mengurangi angka pengangguran, (i) meningkatkan peluang kerja produktif berbasis ekonomi kerakyatan; (j) membangun masyarakat kreatif dan komunikatif dalam mengakses ragam informasi pembangunan inovatif.

Oleh sebab itu, pengembangan masyarakat dapat ditempuh dengan berbagai macam strategi. Menurut Moh Ali Aziz (2009 : 8) secara umum terdapat empat strategi pengembangan masyarakat yaitu (1) *the growth strategy* atau strategi pertumbuhan ini dimaksudkan untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis, melalui pendapatan perkapita penduduk, produktivitas pertanian, permodalan dan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat terutama di pedesaan; (2) *the welfare strategy* atau strategi kesejahteraan ini dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat disertai dengan pembangunan kultur dan budaya, hal ini dimaksudkan agar tidak

terjadi sikap ketergantungan kepada pemerintah; (3) *the responsive strategy* atau strategi responsif ini dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar (*self need and assistance*) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan; (4) *the intergrated or holistic strategy* atau konsep perpaduan dari unsur-unsur pokok etika strategi di atas menjadi alternatif terbaik yang secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang dibutuhkan yaitu mencapai secara simultan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat.

Pengembangan masyarakat oleh BUMN sebagaimana dimaksud dalam penelitian ini adalah inovasi BUMN untuk mengembangkan sektor usaha kecil mikro dan menengah melalui program Rumah Kreatif BUMN. Dalam penelitian ini pembahasan tentang penerapan inovasi oleh BUMN dilakukan dengan menjelaskan tahapan-tahapan yang ditempuh BUMN, dalam hal ini PT PLN ditugaskan untuk mengembangkan sektor UMKM. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Identifikasi dan analisis datapelaku UMKM
 - a. Mengumpulkan data UMKM
 - b. Menganalisa data UMKM
 - c. Melakukan kategorisasi UMKM, produk, dan pasar

2. Pembinaan UMKM
 - a. Standarisasi bahan baku
 - b. Standarisasi produksi
 - c. Seleksi UMKM unggulan
 - d. Bimbingan dan pelatihan teknologi dan operasional bisnis
 - e. Bimbingan pendanaan

D. Penentu Kelangsungan Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan yang berkesinambungan, artinya kegiatan itu dilaksanakan secara terorganisir dan dilaksanakan tahap demi tahap dimulai dari tahap permulaan sampai pada tahap kegiatan tindak lanjut. Inovasi yang dilakukan BUMN adalah pengembangan masyarakat sektor usaha mikro kecil dan menengah melalui program Rumah Kreatif BUMN yang dimulai dari tahap permulaan berupa analisis data dan tahap kegiatan tindak lanjut berupa pembinaan UMKM. Setiawan (2003) mengemukakan pendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesuksesan dan kegagalan dalam pengembangan masyarakat. Faktor tersebut dapat dikelompokkan dalam dua katagori yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam komunitas yang berpengaruh dalam program pengembangan masyarakat. Hal ini meliputi sejarah komunitas, berkaitan

dengan struktur dan kapasitas organisasi, terkait dengan sumber daya yang dimiliki komunitas.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar komunitas yang berpengaruh terhadap pembangunan masyarakat. Hal ini meliputi dua aspek, yakni, menyangkut sistem sosial politik makro dimana komunitas berada, dan berkaitan dengan ada atau tidaknya agen-agen perantara yang dapat menjadi penghubung antara komunitas dengan pihak-pihak luar.

Selanjutnya, Nurjanah sebagaimana dikutip dalam jurnal pemberdayaan masyarakat menyatakan pendapat berbeda faktor penghambat berasal dari (1) informasi; (2) tingkat pendidikan dan (3) lokasi. Selain itu, terdapat pendapat lainnya seperti Everett M. Rogers sebagaimana dikutip Dayang (2015 : 1478) menyatakan bahwa terdapat faktor yang dapat mendukung terlaksananya inovasi pengembangan masyarakat yang dilakukan BUMN melalui program Rumah Kreatif BUMN antara lain: (1) adanya keinginan untuk mengubah diri; (2) adanya kebebasan untuk berekspresi; (3) adanya pembimbing yang berwawasan luas dan kreatif; (4) tersedianya sarana dan prasarana; (5) kondisi lingkungan yang harmonis.

Kelima faktor penentu keberhasilan inovasi pengembangan masyarakat menurut Everett M. Rogers sebagaimana dikutip Dayang (2015 : 1478) dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) kemauan untuk merubah diri, artinya keberhasilan dari pengembangan masyarakat mensyaratkan kelompok sasaran untuk memiliki

kemauan yang kuat untuk merubah keadaan; (2) kemauan untuk berekspresi, artinya keberhasilan dari pengembangan masyarakat mensyaratkan kelompok sasaran harus diberikan peluang berekspresi; (3) pembimbing yang berwawasan luas dan kreatif, artinya keberhasilan dari pengembangan masyarakat mensyaratkan adanya pendampingan bagi kelompok sasaran; (4) tersedianya sarana dan prasarana, artinya keberhasilan dari pengembangan masyarakat mensyaratkan adanya dukungan sumber daya yang memadai dari BUMN selaku institusi yang membina kelompok sasaran; (5) kondisi lingkungan, artinya keberhasilan dari pengembangan masyarakat mensyaratkan adanya dukungan yang memadai dari lingkungan tempat kelompok sasaran menjalani aktivitas pengembangan masyarakat. Lingkungan yang dimaksud berupa kondisi sosial ekonomi, situasi pasar, dan perkembangan teknologi.

Meskipun proses pengembangan masyarakat memiliki beberapa faktor pendukung yang dapat menunjang jalannya program, namun dalam penerapannya disadari bahwa tidak semua yang direncanakan dapat berjalan dengan mulus dalam pelaksanaannya. Watson dalam buku *planning of change* yang sebagaimana dikutip Isbandi (2008 : 259) menjelaskan ada beberapa kendala yang dapat menghalangi suatu pengembangan masyarakat, yaitu:

- 1) Kendala yang berasal dari kepribadian individu,

Kendala ini dimaksudkan bahwa sikap dan sifat individu dapat berpengaruh terhadap terlaksananya suatu pengembangan masyarakat. Individu yang dimaksud adalah pengelola Rumah Kreatif BUMN dan masyarakat sebagai pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

2) Kendala yang berasal dari sistem sosial,

Kendala ini dimaksudkan bahwa sistem sosial turut mempengaruhi terlaksananya suatu pengembangan masyarakat. Kendala ini tercipta karena terdapat permasalahan dalam lingkungan sosial Rumah Kreatif BUMN dan PT. PLN Distribusi Lampung.

Oleh karena itu, dari beberapa pendapat ahli di atas peneliti menggunakan dua faktor. Faktor pendukung dari Everett M Rogers sebagaimana dikutip dalam Dayang (2015 : 1478) yang terdiri dari (1) keinginan untuk merubah diri; (2) kebebasan untuk berekspresi; (3) adanya pembimbing yang berwawasan luas dan kreatif; (4) tersedianya sarana dan prasarana; (5) kondisi lingkungan dan faktor penghambat dari Watson dalam buku *planning of change* yang sebagaimana dikutip Isbandi (2008 : 259) yang terdiri dari (1) kendala yang berasal dari kepribadian individu; (2) kendala yang berasal dari sistem sosial. Peneliti menggunakan dua pendapat dari Rogers dan Watson karena pendapat tersebut sesuai dengan isi penelitian yang mana faktor-faktor tersebut dapat menjawab apa saja penentu keberhasilan terlaksananya program dan kendala-kendala yang dihadapi oleh program Rumah Kreatif BUMN.

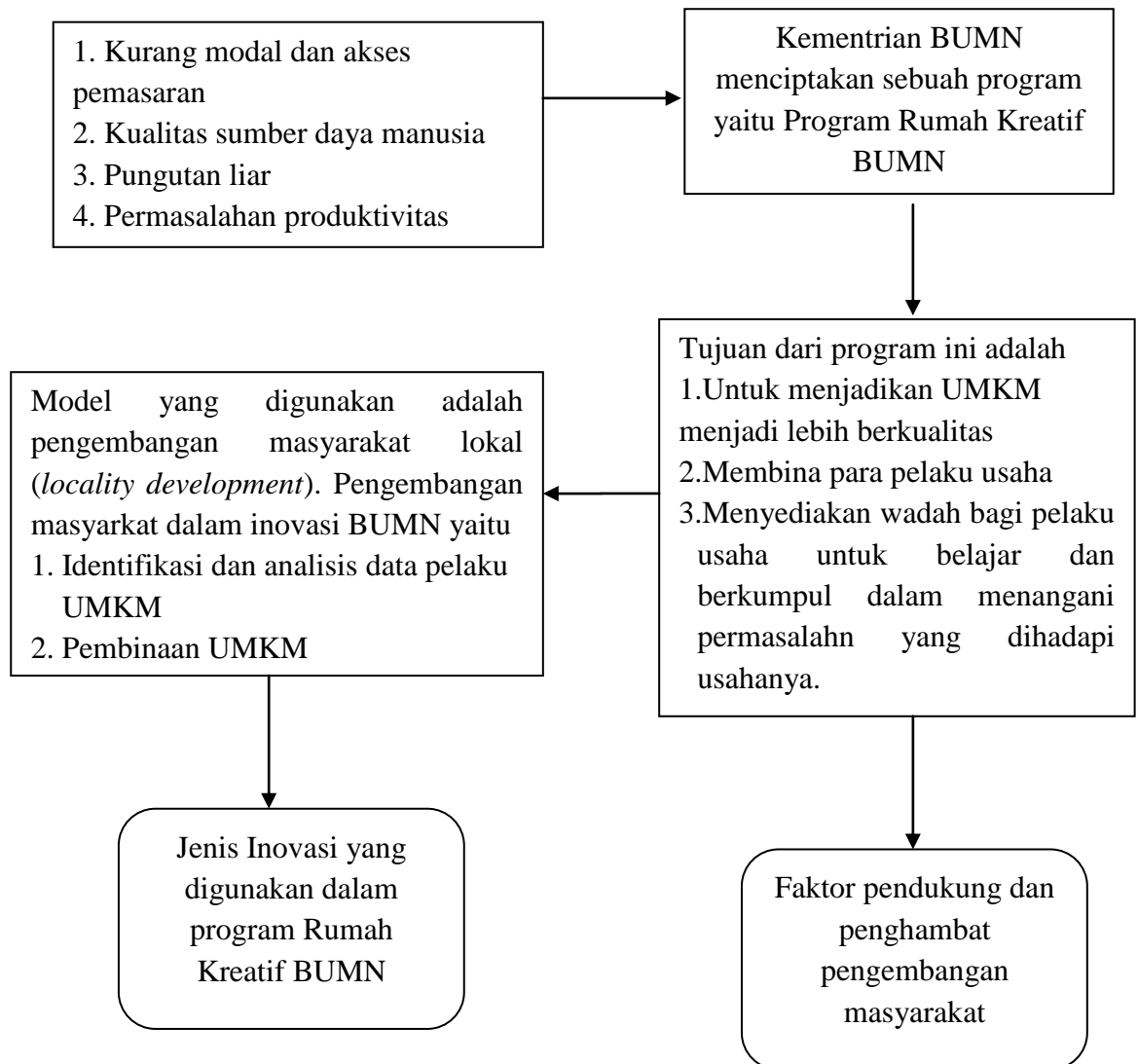
E. Kerangka Pikir

Sektor usaha mikro, kecil dan menengah merupakan sektor usaha yang paling berpengaruh besar dalam tingkat perekonomian negara Indonesia, dapat dibuktikan pada saat krisis moneter tahun 1997-1998 sektor bisnis ini tetap berdiri meskipun banyak perusahaan besar yang mengalami stagnansi. Namun tidak

menutup kemungkinan dibalik suksesnya sektor ini masih terdapat kendala atau masalah yang harus dihadapi baik dari sisi internal maupun eksternal. Oleh karena itu, pemerintah membuat sebuah inovasi baru untuk meningkatkan kesejahteraan pada sektor usaha tersebut melalui program Rumah Kreatif BUMN yang diciptakan atau dibuat oleh Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bersama dengan BUMN lainnya seperti Bank BRI, BNI, Mandiri, BTN, Telkom, Pertamina dan PLN. Singkatnya program yang telah berjalan kurang lebih dua tahun di Kota Bandar Lampung tercipta untuk menjadikan sektor UMKM menjadi UMKM yang lebih berkualitas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah inovasi dari Kementrian BUMN melalui program Rumah Kreatif BUMN yang telah dilaksanakan sejak tahun 2017 berjalan dengan baik atau tidak. Maka peneliti menggunakan teori Jack Rothman yang dikutip dalam Suharto (2017 : 42), yaitu model pengembangan masyarakat. Model yang digunakan adalah pengembangan masyarakat lokal (*locality development*). Adapun kerangka berfikir yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Sumber: data diolah oleh peneliti

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Moleong (2017 : 5) adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Melalui penelitian kualitatif deskriptif, peneliti bermaksud untuk menggambarkan kejadian sesuai dengan yang terjadi di lapangan, serta data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mengamati perilaku yang dilakukan oleh PT. PLN Distribusi Lampung sebagai pengelola program Rumah Kreatif BUMN secara sistematis.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada pelaksanaan inovasi program. Menurut Moleong (2011:93) masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif hal yang harus diperhatikan adalah

masalah dan fokus penelitian, karena memberikan batasan penelitian yang seharusnya diteliti dan mendapatkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitiann tersebut. Fokus dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan inovasi program Rumah Kreatif BUMN di Kota Bandar Lampung yang dianalisis menggunakan konsep jenis-jenis inovasi yang dikutip dalam Ranggi (2018 : 49), berikut dijelaskan dalam tabel 3.1:

Tabel 3.1 Jenis-jenis inovasi

No.	Inovasi Terus Menerus	Inovasi Terus Menerus Secara Dinamis	Inovasi Terputus
1	Modifikasi Produk	Penciptaan produk	Pengenalan produk
2	Dilakukan secara berkelanjutan	Tidak merubah pemakaian produk	Dilakukan tidak berkelanjutan
3	Menimbulkan pengaruh		Tidak menimbulkan pengaruh

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2018

1. Penerapan inovasi pengembangan masyarakat

1.1 Identifikasi dan analisis data pelaku UMKM,

Inovasi yang terjadi dalam kegiatan identifikasi dan analisis data pelaku UMKM adalah dengan cara memanfaatkan teknologi informasi di seluruh tahap yaitu: (1) tahap pengumpulan data yang dilakukan melalui dua tahap *online* dan *offline*; (2) tahap analisis data yang dilakukan melalui penyortiran UMKM menjadi tiga kompetensi; (3) tahap kategorisasi UMKM dilakukan melalui proses digitalisasi. Hal ini dilakukan agar seluruh kegiatan tersebut dapat diperoleh data yang akurat.

1.2 Pembinaan UMKM

Inovasi yang terjadi dalam kegiatan pembinaan UMKM adalah melihat dua cara yaitu proses dan produk yang dimulai melalui (1) seleksi UMKM unggulan untuk mengetahui kualitas produk dan sumber daya manusia pengelolah UMKM; (2) penetapan standarisasi bahan bakudan standarisasi produksi sebagai *quality control* produk; (3) pembinaan dan pelatihan teknologi dan operasional bisnis sebagai upaya memperluas pasar UMKM melalui internet (*digital market*) dan (4) pembinaan pendanaan sebagai usaha peningkatan hasil produksi produk unggulan.

2. Jenis Inovasi
3. Penentu capaian inovasi pengembangan masyarakat

3.1 Faktor Pendukung

- a. Adanya keinginan untuk mengubah diri,
- b. Adanya kebebasan untuk berekspresi,
- c. Adanya pembimbing yang berwawasan luas dan kreatif,
- d. Tersedianya sarana dan prasarana,
- e. Kondisi lingkungan yang harmonis.

3.2 Faktor Penghambat

- a. Kendala berasal dari kepribadian individu atau karakter kelompok sasaran.
- b. Kendala berasal dari lingkungan sosial.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Menurut Moleong (2011:128), lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data peneliti yang akurat. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian. Adapun lokasi yang menjadi tempat peneliti ini yaitu PT. PLN Distribusi Lampung sebagai pengelola, Rumah Kreatif BUMN, Usaha produksi pakaian pria/wanita “Kaosku Tapis Lampung” dan usaha jasa sablon pakaian pria/wanita “Sakai Production”. Kedua usaha tersebut dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian karena usaha produksi pakaian pria/wanita “Kaosku Tapis Lampung” telah bergabung cukup lama pada program Rumah Kreatif BUMN sedangkan “Sakai Production” baru bergabung pada program Rumah Kreatif BUMN.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data dapat diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2017 : 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang kita lakukan dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti membagi data dalam penelitian ini ke dalam 2 (dua) jenis yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber-sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, kegiatan, dan hasil pengujian. Data-data tersebut merupakan bahan analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan pengamatan pada Rumah Kreatif BUMN yang berlokasi di PT PLN Cabang Tanjung Karang dan PT. PLN Distribusi Lampung sebagai pengelola.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah bahan tambahan atau data yang didapat secara tidak langsung, umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Seluruh atau sebagian aspek data sekunder kemungkinan tidak sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian. Data yang dapat dijadikan informasi pendukung dalam analisis data primer yaitu berupa surat-surat, koran, peraturan-peraturan, artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan inovasi program Rumah Kreatif BUMN di Kota Bandarlampung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Observasi

Menurut Pasolong (2013 : 131) observasi suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan yang terkait dengan program Rumah Kreatif BUMN di Kota Bandar Lampung.

Tabel 3.2 Tabel Observasi

No	Objek yang diobservasi	Data yang diperoleh
1.	Lokasi pelatihan	1. Suasana berjalannya program 2. Jumlah kelompok sasaran yang mengikuti program 3. Ketersediaan sarana dan prasarana 4. Kebersihan lokasi penelitian
2.	Kegiatan pelatihan	1. Antusiasme terhadap program 2. Aktivitas terhadap program 3. Pemahaman mengenai materi binaan. 4. Perilaku kelompok sasaran
3.	Kegiatan pendampingan	1. Ekspresi saat menjalankan program 2. Aktivitas saat menjalankan program 3. Pemberian materi pembinaan kepada kelompok sasaran

Sumber: data diolah oleh peneliti

2. Wawancara

Menurut Pasolong (2013 : 137) wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut sebagai interviewer sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee. Metode wawancara bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan inovasi program Rumah Kreatif BUMN di Kota Bandar Lampung. Informan yang dijadikan sumber informasi adalah:

Tabel 3.3 Tabel Informan

No	Informan	Data yang diperoleh
1.	Ibu Lolyta Destisa (<i>Assistant Analyst CSR & PKBL PLN Unit Induk Distribusi Lampung</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asal muasal program 2. Hambatan dalam program 3. Peran PT. PLN sebagai pengelola program rkb 4. Kerjasama 5. Komunikasi 6. Pendanaan 7. Harapan PT. PLN sebagai pengelola program
2.	Bapak Ageng Kusuma dan Argadwi Saputra (Pengelola Rumah Kreatif BUMN)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses berjalannya program 2. Hambatan dalam program 3. Penyampaian materi binaan kepada kelompok sasaran 4. Komunikasi 5. Harapan pekerja sebagai pengelola program
3.	Ibu Evi selaku anggota Rumah Kreatif BUMN (pemilik usaha "Kaosku Tapis Lampung")	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat program 2. Alasan mengikuti program. 3. Harapan kelompok sasaran terhadap program 4. Informasi mengenai program 5. Kondisi lingkungan

4.	Bapak Agung selaku anggota Rumah Kreatif BUMN (pemilik usaha “Sakai Production”)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat program 2. Alasan mengikuti program. 3. Harapan kelompok sasaran terhadap program 4. Informasi mengenai program 5. Kondisi lingkungan
----	--	--

Sumber: data diolah oleh peneliti

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumentasi digunakan untuk menghimpun berbagai data sekunder dari dokumen-dokumen tertulis berupa perundang-undangan, arsip-arsip dan foto-foto di lapangan secara langsung berkaitan dengan inovasi program Rumah Kreatif BUMN.

Tabel 3.4 Tabel Dokumentasi

No	Nama dokumen	Data yang diperoleh
1.	Profil UMKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi UMKM 2. Daftar Jumlah UMKM
2.	Profil PT. PLN Distribusi Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Maksud dan Tujuan 3. Visi dan Misi 4. Struktur Organisasi
3.	Profil Rumah Kreatif BUMN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang program 2. Maksud dan tujuan program 3. Kegiatan program 4. Daftar jumlah UMKM yang mengikuti program
4.	Petunjuk pelaksana dan teknis	Dokumen mengenai petunjuk pelaksana teknis kegiatan Rumah Kreatif BUMN
5.	Peraturan perundang-undangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan UU Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN 2. Peraturan UU Nomor 20

		tahun 2008 tentang UMKM
6.	Dokumentasi foto	Foto kegiatan yang berhubungan dengan program

Sumber: data diolah oleh peneliti

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dan Biklen dalam Moleong (2017:248), data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan apa yang dapat diceritakan kepada orang dengan langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2016 : 247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang akan direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Menurut Sugiyono (2016:249) dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

3. Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan dilakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Terhitung sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Penelitian menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul yang dikemukakan dalam kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Penelitian kualitatif menyebut standar tersebut dengan keabsahan data. Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Menurut Moleong (2017 : 326), mengemukakan bahwa untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria:

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

b. Kecukupan refrensial

Kecukupan refrensial yaitu, dengan memanfaatkan bahan-bahan terakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafisiran data. Kecukupan refrensial peneliti melakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian baik melalui literatur buku, arsip, catatan lapangan, foto dan rekaman yang digunakan untuk menganalisis data.

2. Kebergantungan

Pengujian kebergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

3. Kepastian

Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian oleh banyak orang maka hasil penelitian tidak lagi bersifat subjektif tapi sudah objektif.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah PT. PLN Persero

Perusahaan Listrik Negara (disingkat PLN) adalah sebuah BUMN yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. Ketenagalistrikan di Indonesia dimulai pada akhir abad ke-19 dan mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit listrik untuk keperluan sendiri.

Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW. Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Pada saat yang sama, 2 (dua) perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas diresmikan. Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang

memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang. Maksud dan tujuan perseroan adalah untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan pemerintah di bidang ketenagalistrikan dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

B. Visi, Misi dan Motto PT. PLN Persero

Visi

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.

Misi

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan

Motto

Listrik untuk kehidupan yang lebih baik

C. Sejarah PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung

Sebelum terbentuknya PT PLN (Persero) Wilayah Lampung, kelistrikan seluruh provinsi Lampung dijalankan oleh Cabang Tanjung Karang dibawah koordinasi PT PLN (Persero) Wilayah IV. Sejalan dengan kebijakan restrukturisasi sektor Ketenagalistrikan maka PT PLN (Persero) Wilayah IV dirubah melalui Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor. 114.K/010/DIR/2001 menjadi PT PLN (Persero) Unit Bisnis Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Jambi, Lampung (UB SB2JL) pada 28 Mei 2001. Dalam Keputusan tersebut termuat rencana pembentukan Unit Bisnis tersendiri untuk Lampung dan Bangka Belitung.

Pada 1 Juni 2001 ditunjuklah Manager Wilayah Usaha Lampung yang bertugas mengelola dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan perusahaan kelistrikan Provinsi Lampung. Sebagai tindak lanjut dari Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor. 114.K/010/DIR/2001, GM PT PLN (Persero) Unit Bisnis SB2JL melalui Keputusan GM PT PLN (Persero) Unit Bisnis SB2JL No.011.K/471/GM.UB.SB2JL/2001 membentuk tim pemisahan wilayah kerja antara PT PLN (Persero) Unit Bisnis SB2JL dengan wilayah kerja unit bisnis Lampung dan Bangka Belitung pada 16 Desember 2001.

Tujuan dibentuknya Unit Bisnis Lampung adalah untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kepada pelanggan serta mengantisipasi perkembangan kelistrikan di Provinsi Lampung. Untuk mempercepat proses pembentukan unit bisnis ini, 3 Januari 2002 dilaksanakan penandatanganan pelimpahan wewenang dan aset dari GM PT PLN (Persero) UB SB2JL kepada Manager PT PLN (Persero) wilayah usaha Lampung di Jalan Gatot Subroto No 30 Bandar Lampung.

Wilayah kerja PT PLN (Persero) wilayah usaha Lampung meliputi Provinsi Lampung dengan unit pelaksana Cabang Tanjung Karang. Dalam perkembangannya PT PLN (Persero) wilayah usaha Lampung berubah nama menjadi PT PLN (Persero) wilayah Lampung yang ditetapkan melalui Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor. 085.K/010/DIR/2002 tanggal 25 Juni 2002. PT. PLN (Persero) Wilayah Lampung terus berbenah dan mengembangkan organisasinya melalui pemekaran unit-unit pelaksana baru. Cabang Tanjung Karang yang dahulu area kerjanya mencakup seluruh Provinsi Lampung kini dipecah menjadi 3 cabang. Dengan tambahan dua cabang baru yakni cabang Kota Bumi yang ditetapkan melalui Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor.256.K/010/DIR/2003 tanggal 15 Oktober 2003 dan cabang Metro yang ditetapkan melalui Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor. 257/010/DIR/2003 tanggal 15 Oktober 2003.

PT PLN (Persero) wilayah Lampung tidak lagi mengelolapembangkit maka melalui Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor. 440.K/010/DIR/2012 tanggal 29 Agustus 2012 maka sejak 1 Januari 2013 PT. PLN (Persero) wilayah Lampung resmi berubah nama menjadi PT PLN (Persero) Distribusi Lampung

diikuti dengan perubahan nama PT PLN (Persero) cabang Kotabumi, Metro dan Tanjung Karang melalui Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor. 530, 531 dan 532.K/010/DIR/2012, menjadi PT PLN (Persero) Area Kotabumi, Metro dan Tanjung Karang.

Dalam rangka meningkatkan keandalan sistem dan memperbaiki kualitas jaringan distribusi di lingkungan PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung. Maka dibentuklah PT. PLN (Persero) area pengatur distribusi Lampung melalui Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) Nomor. 026.K/010/DIR/2013 tanggal 16 Januari 2013 dengan fungsi dan tugas pokok mengelola operasi sistem distribusi, Gardu Induk di wilayah kerja PT PLN (Persero) Distribusi Lampung secara efisien dan efektif guna menjamin mutu dan keandalan sistem pendistribusian tenaga listrik untuk mencapai kinerja unit.

D. Wilayah Kerja PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung

PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung dalam kinerjanya melayani masyarakat memiliki pembagian wilayah kerja. Wilayah kerja tersebut berguna untuk mempermudah masyarakat untuk berinteraksi dengan pegawai PLN sesuai dengan wilayah tinggalnya. Wilayah kerja PT PLN (Persero) Distribusi Lampung dibagi menjadi beberapa distribusi yakni:

- a. PLN Area Tanjung Karang
- b. PLN Area Metro
- c. PLN Area Kotabumi

E. Data Kepegawaian PT. PLN (Persero) Distribusi Lampung

Pegawai merupakan seseorang yang melakukan penghidupannya dengan bekerja dalam kesatuan organisasi, baik kesatuan kerja pemerintah maupun kesatuan kerja swasta. Pegawai juga dapat dikatakan sebagai seseorang yang bekerja pada suatu kesatuan organisasi, baik sebagai pegawai tetap maupun tidak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut jumlah data pegawai yang ada di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Lampung:

**Tabel 4.1.Data Kepegawaian Per Unit
PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Lampung
Tahun 2016-218**

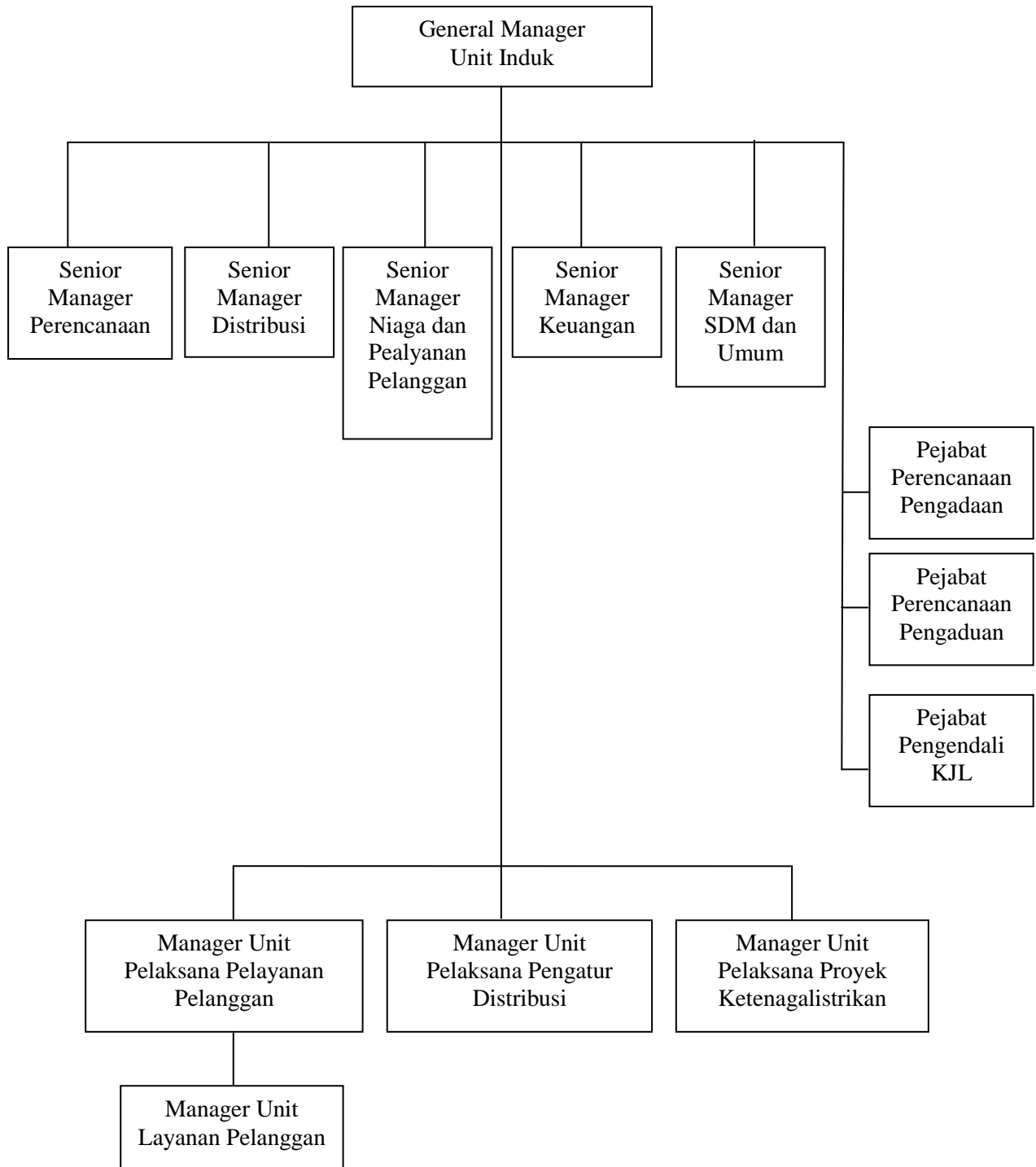
Unit PLN Distribusi Lampung	2016	2017	2018
Kantor Distribusi Lampung	134	140	129
PLN Area Kotabumi	147	143	135
PLN Area Metro	196	199	186
PLN Area Tanjung Karang	176	171	161
PLN APD Lampung	27	38	41
Grand Total	680	691	658

Sumber: PT.PLN Distribusi Lampung

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah pegawai yang terdapat di kantor Distribusi Lampung sebanyak 134 pegawai di tahun 2016, 140 pegawai di tahun 2017 dan 129 pegawai di tahun 2018. Jumlah pegawai di kantor Distribusi Lampung lebih sedikit dibandingkan dengan PLN di Area Kotabumi, Metro, dan Tanjung Karang tetapi berbanding terbalik dengan PLN APD Lampung.

F. Struktur Organisasi PT. PLN Distribusi Lampung

Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. PLN Distribusi Lampung



Sumber: PT.PLN Distribusi Lampung

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil deskripsi serta pembahasan yang telah dilakukan mengenai Inovasi BUMN Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Tentang Inovasi PT. PLN Distribusi Lampung Melalui Program Rumah Kreatif BUMN). Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa inovasi program Rumah Kreatif BUMN telah berjalan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui:

- a. Identifikasi dan analisis data UMKM, dalam pelaksanaannya meliputi (1) tahap pengumpulan UMKM yang telah dilakukan dengan baik oleh pengelola Rumah Kreatif BUMN; (2) tahapan analisis UMKM yang belum berjalan dengan maksimal dalam program Rumah Kreatif BUMN karena para mitra binaan belum mengetahui adanya pembagian tiga level kelompok; (3) tahap kategorisasi UMKM yang telah dilakukan dengan baik oleh pengelola Rumah Kreatif BUMN dengan memisahkan para mitra binaan sesuai dengan jenis usahanya masing-masing.
- b. Pembinaan UMKM, dalam pelaksanaannya meliputi (1) seleksi UMKM unggulan yang telah dilakukan cukup baik oleh pengelola Rumah Kreatif BUMN, meskipun terdapat hambatan yaitu para mitra binaan belum menginginkan untuk bergabung ke dalam aplikasi blanja.com; (2)

Penstandarisasian bahan baku dan produksi yang belum dilakukan oleh pengelola Rumah Kreatif BUMN karena terdapat hambatan bahwa program ini masih terbilang baru dan belum terlaksana keseluruhan dengan maksimal; (3) Pembinaan dan pelatihan yang telah dilaksanakan dengan baik oleh pengelola Rumah Kreatif BUMN, pelatihan diselenggarakan sesuai dengan permintaan para pelaku UMKM selaku mitra binaan program Rumah Kreatif BUMN dan (4) bimbingan pendanaan yang belum dilakukan dengan baik oleh pengelola Rumah Kreatif BUMN karena belum tersedianya anggaran untuk melakukan pelatihan pembinaan keuangan tersebut dan pinjaman modal hanya bisa dilakukan oleh mitra binaan PT. PLN saja.

2. Program Rumah Kreatif BUMN termasuk suatu inovasi karena program Rumah Kreatif BUMN berbeda dari program kemitraan sebelumnya. Program Rumah Kreatif BUMN memiliki *website* resmi yang dapat diakses kapan saja, pendaftaran juga dapat dilakukan melalui *online*, program Rumah Kreatif BUMN memiliki aplikasi jual beli *online* khusus untuk mitra binaan program. Inovasi program Rumah Kreatif BUMN termasuk ke dalam jenis inovasi terus menerus. Hal tersebut disebabkan karena program Rumah Kreatif BUMN menimbulkan pengaruh terhadap tiga indikator yaitu para pelaku UMKM yang mendapatkan pengetahuan, teman baru, dan modal. Program Rumah Kreatif BUMN juga memberikan pengaruh masyarakat karena masyarakat akan mendapatkan kualitas barang yang bagus dengan harga yang terjangkau. Selain itu, program Rumah Kreatif BUMN juga menimbulkan pengaruh terhadap

pemerintah karena turut membantu pemerintah dalam rangka memberikan pelatihan serta permodalan kepada para pelaku UMKM di Indonesia.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi PT. PLN Distribusi Lampung melalui program Rumah Kreatif BUMN:

a. Faktor pendukung dalam inovasi program Rumah Kreatif BUMN meliputi

(1) adanya keinginan mengubah diri, para pelaku UMKM yang bergabung ke dalam program Rumah Kreatif BUMN memang berkeinginan memperbaiki kualitas usahanya; (2) adanya kebebasan berekspresi, para pelaku UMKM mendapatkan kebebasan dalam hal menyatakan pendapat; (3) adanya pembimbing yang berwawasan luas dan kreatif, pembimbing didatangkan langsung oleh pengelola Rumah Kreatif BUMN memang sudah berwawasan luas dan ahli pada materi yang akan disampaikan. (4) sarana dan prasarana program Rumah Kreatif BUMN telah memadai (5) kondisi lingkungan yang kondusif sehingga program Rumah Kreatif BUMN dapat berkembang dengan baik.

b. Faktor penghambat dalam inovasi program Rumah Kreatif BUMN adalah masih kurangnya minat para pelaku UMKM untuk bergabung ke dalam suatu program kemitraan/pembinaan. Selanjutnya, para pengelola Rumah Kreatif BUMN masih kebingungan dalam menentukan materi/topik dalam setiap pertemuan dan pelatihan. Selain itu, Anggaran dana dan sumber daya manusia yang dimiliki program Rumah Kreatif BUMN masih minim. Serta aplikasi blanja.com yang dimiliki program Rumah Kreatif BUMN masih kurang terkenal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Para pelaku usaha sektor UMKM yang menjadi mitra binaan program Rumah Kreatif BUMN untuk terus meningkatkan kualitas maupun kuantitas produk yang dimiliki agar dapat mencapai standar ekspor dan mampu bersaing dengan produk-produk luar. Pelaku usaha sektor UMKM diharapkan untuk terus belajar berinovasi dan lebih kreatif lagi agar semakin berkembang dan dapat mengikuti perkembangan teknologi.
2. PT. PLN (Persero) Tbk selaku penanggung jawab Rumah Kreatif BUMN (RKB) di Kota Bandarlampung untuk memperbanyak sumber daya manusia untuk mengelola Rumah Kreatif BUMN menyesuaikan dengan jumlah mitra binaan Rumah Kreatif BUMN yang saat ini telah mencapai 70 UMKM. Seharusnya jumlah sumber daya manusia minimal tujuh orang dengan satu orang pengelola memegang penuh terhadap sepuluh UMKM sehingga program Rumah Kreatif BUMN akan lebih cepat berkembang. Selain itu, PT. PLN (Persero) Tbk seharusnya memberikan tambahan dana dalam hal pelatihan yang diselenggarakan oleh Rumah Kreatif BUMN sebanyak 5 s/d 10 juta untuk semua pelatihan yang diikuti oleh mitra binaan Rumah Kreatif BUMN.

3. PT. PLN dan pengelola Rumah Kreatif BUMN diharapkan dapat mampu meningkatkan promosi maupun sosialisasi kepada khalayak luas mengenai aplikasi blanja.com dan juga program Rumah Kreatif BUMN dapat semakin dikenal banyak orang. Penggunaan aplikasi blanja.com juga terbilang sulit, oleh karena itu Pemerintah seharusnya mempermudah penggunaan aplikasi tersebut sehingga dapat dipahami oleh semua masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pasolong, Harbandi. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Rukminto Adi Isbandi. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumanjoyo Simon dan Deddy Hermawan. 2018. *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suwarno, Yogi. 2008. *Inovasi di Sektor Publik*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Zubaedi.2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Referensi Jurnal :

- Ade, Febrian Ranggi. 2018. *Inovasi Daerah Dari Perspektif Regulasi, Konseptual dan Empiris (Tinjauan terhadap pasal 386 Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah)*.Jurnal Kajian Pemerintahan.Vol 4.Nomor 1.
- Erawati, Dayang Djamrut. 2015. *Inovasi Pelayanan Publik Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda*. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Vol 3.Nomor 3.
- Hadiyati, Ernani. 2013. *Kreativitas Inovasi Pengaruhnya Terhadap Pemasaran Kewirausahaan Pada Usaha Kecil*. Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan. Vol 1.Nomor 3.
- Hayat, Ainul.*Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)*. Jurnal Administrasi Publik. Vol 1, Nomor 6.
- Rifa’i, Bachtiar. 2013. *Efektifitas Pemberdayaan UMKM Kerupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Kebijakan Publik. Vol 1.Nomor 1.
- Rakib Muhammad, Alias. 2017. *Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros Di Kabupaten Maros)*. Jurnal Sosio. Vol 19.Nomor 2.

Jurana, Ria Fitria. 2015. *Analisis Pelaksanaan Program Kemitraan Dalam Rangka Pemberdayaan UKM (Studi Kasus Program Kemitraan PT. TELKOM Cabang Palu Sulawesi Tengah)*. Jurnal Bisnis. Vol 3. Nomor 2

Alaydrus, Muhammad Fadhil. 2015 *Pelaksanaan Program Kemitraan Bina Lingkungan BUMN PTPN VII (Persero) Di Bandar Lampung*. Jurnal Hukum

Peraturan Perundang – Undangan:

Pemerintah Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Yang Mengatur Tentang Usaha Mikro, Kecil,dan Menengah (UMKM). Lembaran RI Tahun 2008 Nomor 20.Jakarta : Sekretariat Negara.

Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 20013Yang Mengatur Tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Lembaran RI Tahun 2003 Nomor 19.Jakarta : Sekretariat Negara.